

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI
STRATEGI *GENIUS LEARNING* DI KELAS IV SDN 18
2X11 KAYU TANAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Rini Herlina¹, Gusmaweti¹, Rahma Shislina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: riniherlina8@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the increasing of student's activity in questioning, answering, observing sketch, and writing the observation in IV class SDN 18 12x11 Kayu Tanam by using genius learning strategy. This research is class measuring research. Data that collected in this research were analyzed qualitatively and quantitatively. Strategy that is used in this research is genius learning strategy. Data were collected by using observation sheet of teacher's activity and student's activity. This research was performed in even semester. Results show the increasing in student's activity in each cycle. In first cycle of research, percentage of student for questioning, answering, observing sketch, and writing the observation is 31.81%, 52.27%, 43.17%, and 51.69% respectively. There is an increasing in percentage of student for questioning, answering observing sketch, and writing the observation that are 74.99%, 90.9%, 81.81%, and 82.37% in second cycles of research. Average student's activity in first cycle of research is 51.69%, while in second cycles it is rise into 82.37%. Based on the analysis, it can be conclude that genius learning strategy can increase student's activity. It is suggested that teacher can increase student's activity in IPA subject's learning with genius learning strategy.

Keywords: genius learning strategy, student's activity, IPA

A. PENDAHULUAN

Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum, sistem pendidikan, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu sasaran agar para peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang diterimanya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari alam sekitarnya.

Pembelajaran IPA membahas tentang konsep, pengetahuan serta membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi, sehingga dirasa sulit bagi siswa. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 18 2x11 Kayu Tanam, diketahui bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih menggunakan cara yang lama. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar, dan kurang kreatif dalam menggunakan media. Siswa juga terlihat pasif, yakni mendengarkan, dan mencatat penjelasan dari guru. Akibat dari kurangnya aktivitas siswa ini, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Lena Dirawati diperoleh informasi bahwa nilai ulangan harian IPA siswa kelas IV SDN 18 2x11 Kayu Tanam masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65.

Salah satu pembelajaran yang cocok yang dapat digunakan yaitu strategi “*genius learning*”. Strategi *genius learning* merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. *Genius learning* adalah suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien meliputi siswa, guru, proses dan lingkungan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Strategi *genius learning* akan mempercepat pemasukan informasi dan pemahaman murid terhadap pelajaran karena proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa (Gunawan, 2007:2-7).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti sudah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPA melalui Strategi *genius learning* di kelas IV SDN 18 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Lokasi penelitian adalah di SDN 18 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 2x11 Kayu Tanam, dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini akan dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka, pada semester genap pada tahun ajaran 2012/2013 di SDN 18 2x11 Kayu Tanam.

Penelitian ini dilakukakn dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto, dkk (2008:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari beberapa siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan pada setiap akhir pertemuan dilakukan tes

hasil tindakan. Setelah akhir setiap siklus, dilakukan tes hasil belajar.

Indikator Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran guru yang akan dicapai adalah 70% dan KKM pada hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah 65 sebagai berikut :

1. Persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mencapai 70%.
2. Persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan mencapai 70%.
3. Persentase aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan 70%.
4. Persentase aktivitas siswa dalam menulis hasil pengamatan 70%.

Data penelitian ini berupa lembar observasi dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA melalui strategi *genius learning*, serta siswa kelas IV SD yang diteliti. Sumber data penelitian adalah wawancara dengan guru kelas mengenai proses pembelajaran, perilaku guru dan siswa saat proses pembelajaran. data tersebut diperoleh dari:

- a. Guru kelas yang bersangkutan
- b. Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru

3. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi *genius learning* pada siswa kelas IV SDN 18 2x11 Kayu Tanam dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan lisan yaitu siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang menggunakan gambar atau poster (modalitas visual) siswa menjawab, menjelaskan dan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dijelaskan guru dan siswa membacakan ide-ide yang telah ditulis berdasarkan gambar yang diamati untuk menyimpulkan pelajaran berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru (modalitas auditorial), siswa mengerjakan LKS di kertas dengan tulisan berwarna (modalitas kinestetik) mencapai 70%. Selanjutnya pada akhir pembelajaran pada kegiatan-kegiatan menulis yaitu mengerjakan UH mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah 65 dan ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA sesuai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70%.

Rata-rata persentase aktivitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari beberapa kali pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25%,

maka baru dikatakan aktivitas siswa meningkat.

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapat nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 secara klasikal jumlah siswa yang memperoleh nilai

diatas 65 lebih dari 70%. Hal ini berarti strategi *genius learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN 18 2x11 Kayu Tanam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh pada siklus 1 tentang aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA melalui strategi *genius learning*. Rangkuman hasil analisis observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA akan disajikan dalam tabel berikut:

Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dalam Pembelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan strategi *genius learning*

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah siswa yang melakukan indikator	%	Jumlah siswa yang melakukan indikator	%	
1	6	27,27	8	36,36	31,81%
2	10	45,45	13	59,09	52,27%
3	20	90,90	15	68,18	79,54%
4	7	31,81	12	54,54	43,17%
Jumlah siswa	22 siswa		22 siswa		

Keterangan:

Indikator 1: Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator 2: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator 3: Siswa melakukan pengamatan

Indikator 4: Siswa menulis hasil pengamatan

b. Lembar Observasi Pelaksanaan

Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan yang dilakukan guru saat

proses pembelajaran pada siklus 1, maka jumlah persentase kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	14	63,63%
II	15	68,18%
Rata-rata	14,5	65,90%
Target Keberhasilan	70%	

Persentase pelaksanaan pembelajaran guru pada pertemuan 1 siklus I diperoleh skor 14 dengan persentase 63,63%, meningkat pada pertemuan 2 siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 68,18%. Sehingga diperoleh rata-rata 65,90%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 51%-75%, sehingga penerapan strategi *genius learning* pada siklus I termasuk cukup baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh melalui tes berupa ulangan harian yang diberikan

Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II dalam pembelajaran IPA melalui strategi *genius learning*

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah Siswa yang melakukan indikator	%	Jumlah Siswa yang melakukan indikator	%	
1	16	72,72	17	77,27	74,99%
2	18	81,81	18	81,81	81,81%
3	20	90,90	20	90,90	90,9%
4	17	77,27	19	86,36	81,81%
Jumlah siswa	22 siswa		22 siswa		

pada siswa pada pertemuan ketiga tanggal 25 April 2013. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ketuntasan hasil belajar siswa 11 orang siswa yang dikategorikan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, dan yang tidak tuntas 11 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai target (70%).

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *genius learning* pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada siklus II terhadap pembelajaran IPA melalui strategi *genius learning*. Rangkuman hasil analisis observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

Keterangan: Indikator 1: Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator 2: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator 3: Siswa melakukan pengamatan

Indikator 4: Siswa menulis hasil pengamatan

b. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran pada siklus II, maka jumlah persentase proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	18	81,81%
II	20	90,90%
Rata-rata	19	86,35%
Target Keberhasilan	70%	

Pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dirasa sudah maksimal yaitu terlihat dengan persentase pelaksanaan pembelajaran guru pada pertemuan 1 siklus II 81, 81% meningkat pada permuan 2 90,90%. Sehingga diperoleh rata-rata 86,35% berada pada rentangan 76-100%. Hal tersebut dalam kategori baik.

c. Hasil belajar siswa

Pada akhir siklus II, guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran IPA siswa melalui strategi *genius learning*. Hasil belajar diperoleh melalui tes berupa ulangan harian yang

diberikan pada siswa pada pertemuan ke enam. Rata-rata nilai tes siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil tes siswa 19 orang siswa yang dikategorikan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, dan yang tidak tuntas 3 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target (70%).

Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	22 orang siswa
2	Siswa yang tuntas	19 orang siswa
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	86,36%
4	Rata-rata skor siswa	79,86
5	Target keberhasilan	70%

Rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 86,36% dengan rata-rata nilai 76,90. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa dengan persentase 50%. Berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 36,36% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran sudah mencapai target yaitu 70%.

Pembahasan

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi yang antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut:

Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang mengajukan Pertanyaan	31,81%	74,99%
2.	Siswa yang menjawab Pertanyaan	52,27%	81,81%
3.	Siswa yang melakukan Pengamatan	79,54%	90,9%
4.	Siswa yang menulis Hasil Pengamatan	43,17%	81,81%
Rata-rata kedua siklus		51,69%	82,37%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru pada tabel berikut:

Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	65,90%
II	86,35%
Rata-rata persentase	76,12%
Target keberhasilan	70%

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengoptimalkan pembelajaran melalui strategi *genius learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan antara guru dan siswa dan upaya meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian terakhir Diana Syahfitri, S.Pd yang menyatakan bahwa guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I 31,81%, pada siklus II 74,99%. Hal ini berarti persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus II sudah bisa dikategorikan banyak sekali yang berada pada rentangan 76-100%. Peningkatan aktivitas siswa dalam

mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II yaitu 43,18%.

2. Peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I 52,27%, pada siklus II 81,81%. Hal ini berarti aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus II sudah bisa dikategorikan banyak sekali 76-100%. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II yaitu 29,54%.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan pada siklus I 79,54%, pada siklus II 90,9%. Hal ini berarti aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan bisa dikategorikan banyak sekali yang berada pada rentangan 76-100% dengan peningkatannya dari siklus I ke siklus II yaitu 11,36%.
4. Peningkatan aktivitas siswa dalam menulis hasil pengamatan pada siklus I yaitu 43,17 dan siklus II 81,81%. Ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menuliskan hasil pengamatannya sudah berada pada kategori banyak sekali yang berada pada rentangan 76-100% dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 38,64%.
5. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 51,69% meningkat 82,37% pada siklus II dalam kategori banyak sekali.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Guru, dapat menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *genius learning* dan strategi lain yang dapat memberikan suasana yang berbeda dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan.
2. Siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *genius learning* ini diharapkan siswa aktif dalam belajar dan siswa diharapkan tidak merasa takut dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan potensi yang dimiliki guru sehingga sekolah mampu menciptakan lulusan yang baik dan menciptakan citra yang baik bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII 2 MTsN Model Padang melalui pendekatan kontekstual*. Laporan pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS).

- Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi. W. 2007. *strategi Genius Learning*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Pembelajaran IPA SD*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Mulyasa. E. 2007. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyeni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafitri, Diana. 2011. *Pengaruh Penerapan Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Hidrolis Garam Di SMA 4 Pariaman*. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.